



# Orang-Orang KICHI JOJI

Jepang dalam Sajak dan Sketsa

Membaca puisi-puisi karya Mbak Cahyaningrum, saya merasa diajak bertualang dan sekaligus pulang-pergi, mondar-mandir, melekatkan jiwa di sini – membiarkan raga ke sana, antara Lereng Merapi dan Kichijoji. Adakah baris-baris puisi serupa itu dapat disidik sebagai unsur-unsur tematik karya sastra yang bersifat ulang-alik antara budaya di negeri sendiri dengan budaya di negeri orang? Kehadiran puisi-puisi dalam buku ini, dapat membantu siapa saja untuk tetap setia pada harkat dan martabat manusia. Untuk menghayati keindahan semesta, keajaiban alam dan kehidupan antar sesama. Antar suku dan bangsa, antar agama dan budaya. Menyambung tradisi masa lalu dan masa kini sepenuh hati.

(Abidah El Khalieqy, perempuan penyair dan novelis Indonesia kontemporer. Penulis cerita film dan novel best-seller “Perempuan Berkalung Sorban”, Kartini dan Yusuf-Zulaikha)



Cahyaningrum Dewojati  
Arsianti Latifah

Orang-Orang KICHI JOJI  
Jepang dalam Sajak dan Sketsa

Cahyaningrum Dewojati  
Arsianti Latifah

Pengantar:  
Abidah El Khalieqy



# Orang-Orang KICHI JOJI

Jepang dalam Sajak dan Sketsa



**Cahyaningrum Dewojati  
Arsianti Latifah**

**Pengantar:  
Abidah El Khalieqy**



# **Orang-Orang KICHI JOJI**

**Jepang dalam Sajak dan Sketsa**

## Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

### Lingkup Hak Cipta

#### Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

#### Ketentuan Pidana

#### Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000, 00 (Seratus Juta Rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000, 00 (Lima Ratus Juta Rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000, 00 (Satu Miliar Rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000, 00 (Empat Miliar Rupiah).

### **PEMBAJAKAN BUKU ADALAH PERBUATAN KRIMINAL !**

Jangan menggunakan buku bajakan, demi menghargai jerih payah pengarang yang notabene adalah para guru.

**Cahyaningrum Dewojati  
Arsianti Latifah**

**Pengantar:  
Abidah El Khalieqy**



# **Orang-Orang KICHI JOJI**

**Jepang dalam Sajak dan Sketsa**

**Orang-Orang Kichijoji**  
**Jepang dalam Sajak dan Sketsa**

Penulis:  
**Cahyaningrum Dewojati**

Pelukis Sketsa & Ilustrator Gambar Cover:  
**Arsianti Latifah**

Editor:  
**Mery Kharismawati**

Penerjemah:  
**Riko Okada, Haruka Aorki, Naohiro Katsumata, Mayu  
Watanabe, Haruna tanaka, Takamasa Sugawara, Ayu  
Sakamoto**

Desain Cover & Layout:  
**Johan Catur Harsono**

Diterbitkan oleh:



**Pustaka Larasan**  
**Anggota IKAPI No. 020/BAI/2018**  
**CP. 0838 906 22220**

Cetakan Pertama: Maret 2022

**ISBN: 978-623-6013-66-3**

# KATA PENGANTAR

## ULANG-ALIK PUISI ANTARA LERENG MERAPI DAN KICHIJOJI

Abidah El Khalieqy

Meskipun tidak lazim dan berkebalikan dari kenyataan, sebagaimana sering kita baca pada pengantar buku-buku prosa dan puisi, entah kenapa saya menyanggupi untuk menulis catatan ini. Memang saya sudah lama kenal Mbak Ningrum, apalagi sebagai peneliti dan pengajar sastra. Akan tetapi jika ditanya soal puisi, baru kali ini saya membaca karya-karyanya. Baru kali ini juga, sejak saya dikenal sebagai penyair dan novelis, diminta untuk memberi pengantar dalam buku seorang dosen dan penulis. Karena itu pembaca tidak perlu mengerutkan dahi. Nikmati saja catatan ini sebagai “puisi yang lain”, puisi kehidupan yang sedang berjalan di sisi keberagaman tafsir dan keindahan yang terukir pada setiap lembar dalam buku ini.

Sebab saya bukan ahli sastra, bukan pula akademisi yang mendalami secara khusus ragam kajian dan teori puisi, baik dalam konteks ekologi sastra (ecocriticism) maupun kajian-kajian sastra dan pariwisata (tourism literary, travelling books, travel writing, green literary) sebagaimana yang tampak pada jejak-jejak geografis maupun sosiologis setiap puisi dalam buku ini.

Barangkali juga kita semua yang telah membaca dan menghikmatinya, akan mencuat pertanyaan yang sama, mengapa puisi-puisi yang ditulis Mbak Ningrum di negeri Sakura ini, tidak ada satu pun yang dipengaruhi oleh gaya puisi – Haiku, tetapi justru sangat dekat dengan gaya puisi Indonesia pada umumnya, hingga saya menulis judul catatan sebagaimana tertera di atas. Karena pada saat membaca, saya merasa diajak bertualang dan sekaligus pulang-pergi, mondar-mandir, melekatkan jiwa di sini – membiarkan raga ke sana, antara Lereng Merapi dan Kichijoji. Terutama sekali pada bait puisi *Orang-Orang Kichijoji* berikut ini.

Ohayogozaimas! Ohayogozaimas!

Kujemput rindu yang legam di desaku

Tak kenalpun mereka riuh seperti derkuku

*‘Sugeng enjang, tindak pundi Pakde?’*

*‘Glidhig!’*

Lalu para perempuan mengontel berbaris rapi

Berkebaya, berjarit, bercaping,

menggossip riang sana sini

*‘Sugeng enjang, tindak pundi Bulik?’*

*‘Sabin!’*

Senyum mereka hangat seperti kopi

Adakah baris-baris puisi serupa itu dapat disidik sebagai unsur-unsur tematik karya sastra yang bersifat ulang-alik antara budaya di negeri sendiri dengan budaya di negeri orang? Bukankah sesungguhnya, proses kreatif penulisan karya sastra (termasuk puisi)

tidak dapat dipisah dengan lingkungan alam, latar sosial dan budaya yang menjadi bagian dari jejak perjalanan geografis maupun biografis sang pengarang? Karena jika dilihat dari segi tekstual, tidak sedikit puisi-puisi karya penyair Indonesia yang ditulis saat berada (atau bertinggal) di negeri orang, memiliki kecenderungan dan unsur-unsur tematik yang bersifat ulang-alik.

Barangkali catatan awal di atas bukan merupakan hasil analisis puisi yang dapat dibenarkan secara teori. Namun tidak ada salahnya bagi kita untuk menjadikannya sebagai bahan permenungan di tengah gelora hidup yang selalu berdegup. Gemuruh dalam keluh. Yang mendorong kita untuk tetap tengadah dan bersimpuh di hadapan Yang Maha Indah. Dan jika kita (masih) percaya bahwa semesta kehidupan ini adalah ciptaan Tuhan, dan merasa bahwa kita juga pada akhirnya akan kembali keharibaan Tuhan, maka setiap imajinasi dan pikiran yang terlahir darinya, akan menyiratkan adanya unsur-unsur amanat yang disadari secara penuh, kemudian diolah dan dimaknai sebagai tonggak manusiawi untuk ada dan mengada. Untuk merefleksi eksistensi diri sebagai makhluk yang rapuh. Seperti tercurah dalam bait puisi *Mitaka* di bawah ini.

Remah salju menderas di langit Mitaka  
Dinginnya seperti doa ibuku  
Yang selalu meleleh  
Di setiap sepertiga malam-malamnya  
Saat kukatakan suatu hari aku ingin pergi  
Mengecup sakura di negri matahari  
.....  
Tuhan tak pernah lupa

Hanya sedikit menunda  
janji pada Ibuku  
Yang telah bersimpuh depan  
Pintu sorga

Karena sejatinya, setiap teks puisi yang lahir dari jiwa orang beriman, apa pun bentuk dan jenisnya, memiliki kemungkinan makna yang dapat dipandang dari perspektif keberagamaan. Dengan sendirinya, makna-makna yang mencuat dari teks puisi tidak harus mengutamakan pesan, tapi akan menjadi lehih hidup jika diolah sebagai kesan. Sehingga unsur-unsur keindahan puisi itu dapat diunggah oleh pembacanya sebagai bagian dari proses pemikiran, pengalaman dan penghayatan dalam konteks peneguhan pribadi maupun sosial, keimanan maupun kemanusiaan. Untuk berkaca dan mengoreksi, mengulik dan mengkritik, memberontak dan melawan, serta memperbaiki segala sesuatu yang telah usang dalam ruang diri. Seperti juga Mbak Ningrum, sadar sepenuhnya bahwa pada akhirnya jua akan pulang dari Kichijoji dan kembali ke dalam diri, menghayati sentuhan angin yang berembus di Lereng Merapi.

Aku memang berjanji pada Fuji-san  
Untuk memungut setiap kata yang luruh  
Saat kudaki lereng punggungnya yang gagah  
Tapi rapuh seperti harapan  
esok kan kubungkus rapat dalam sajak  
dan bergegas membawanya pulang ke seberang  
(*bait dalam puisi: Fuji-san*)

Dalam konteks puisi, makna pulang dan kembali bukan semata fisik tapi juga bersifat kultural. Bahkan mungkin juga menyangkut ihwal spiritual, dan lebih khusus lagi spiritualitas perempuan. Sebab melalui puisi-puisi itu, ada isyarat bagi perempuan untuk terus berbenah. Menjadi diri yang tegak di bumi, baik bumi yang nyata maupun bumi kasat mata. Dan berbenah itu tidak mungkin dapat dilakukan tanpa ilmu dan pengetahuan, apalagi bagi perempuan. Karena senyatanya, perubahan sekecil apa pun di bumi ini, selalu diiringi dengan refleksi ilmu dan pengetahuan dalam diri.

Tapi aku tak mau tanpa nama, kataku  
Sebagai perempuan aku tak mau hanya kau hisap  
Seperti candu dan cerutu  
Buang sepah setelah kering manis madu  
.....  
Aku memang bukan Ichijo Mikako permaisurimu  
bukan pula Yoshiko, Saga, Nobu, Sachi,  
para selir kesayanganmu  
yang berlomba melahirkan puluhan anak seperti  
peternakan kelinci

*(bait dalam puisi: Inokashira Park)*

Lebih-lebih di zaman virtual kini, banyak orang terpentak dari eksistensi diri. Sehingga sangat diperlukan wacana dan refleksi yang menyegarkan jiwa. Dan kehadiran puisi-puisi dalam buku ini, dapat membantu siapa saja untuk tetap setia pada harkat dan martabat

manusia. Untuk menghayati keindahan semesta, keajaiban alam dan kehidupan antar sesama. Antar suku dan bangsa, antar agama dan budaya. Menyambung tradisi masa lalu dan masa kini sepenuh hati.

Bravo Mbak Ningrum.

Tahniah, tahniah!

Yogyakarta, awal tahun 2022

**Abidah El Khalieqy**, perempuan penyair dan novelis Indonesia kontemporer. Penulis cerita film dan novel best-seller “Perempuan Berkalung Sorban”, Kartini dan Yusuf-Zulaikha.

## Sekapur Sirih

Bagi saya, kesempatan *mampir* selama 730 hari di Jepang itu telah menorehkan pengalaman hidup yang sangat kaya dan menciptakan perjalanan batin yang sungguh puitis. Kepala saya di sini setiap hari sesak oleh asupan imajinasi yang selalu berkerumun, menindih, mendesak, dan meneror untuk cepat dituliskan atau dibuang di awang-awang. Meski bukan pengalaman pertama berkunjung di Jepang, bagi saya, Negri Samurai ini selalu saja menyajikan kejutan dan pengalaman baru. Banyak hal absurd, aneh, tak masuk akal, dan ajaib yang selalu bermerincing mengiringi langkah saya tiap hari. Saya seperti jadi manusia penjelajah ulang-alik yang masuk terjebak di antara dunia fiksi dan nyata. Jika sudah kebangetan gelisah dan terteror, saya biasanya menumpahkan energi saya itu dalam cerpen dan artikel untuk surat kabar, puisi, dan catatan harian (yang kemudian saya bukukan dalam *Pageblug Tokyo*).

Semula, saya ingin membukukan puluhan puisi saya begitu saja, seperti umumnya para penulis lainnya. Namun, di kemudian hari, saya akhirnya memutuskan untuk mengemasnya dalam bentuk yang berbeda. Sebagai kerja uji coba, saya akhirnya menyeleksi karya saya menjadi 20 puisi saja, lalu menerjemahkannya dalam bahasa Jepang, dan berkolaborasi dengan seniman lukis, adik ipar saya yang manis, Arsianti Latifah. Mbak

Arsianti adalah dosen FBS UNY sekaligus seniman yang handal, seperti juga suaminya, Wisnu Wijaya Dewojati. Saya bersyukur, karena keluarga kami kebetulan memang keluarga seniman. Jadi, gambar karya kakak dan adik saya itulah yang biasanya saya abadikan menghiasi untuk sampul buku-buku saya selama ini. Kali ini, saya sangat bahagia, karena Mbak Arsianti Latifah berhasil memvisualkan puisi-puisi saya dalam lukisan sketsa yang sangat indah. Coretan ilustasinya sebenarnya ada dalam pusran komposisi warna-warni yang dinamis, ceria, puitis, menyihir mata, dan sungguh menakjubkan, seperti yang tayang dalam gambar sampul buku ini. Sayangnya, tampilan ilustrasi dalam buku ini hanya tercetak hitam putih, tidak bisa memamerkan ekspresi keindahan lukisannya secara utuh. Namun, bagi saya, karyanya tetap berhasil mengeksplorasi dan mengalihmediakan puisi saya dalam 20 ekspresi seni lukis/ sketsa/ media visual yang sangat keren.

Di dalam proses penyusunan antologi dwi bahasa ini saya juga sangat berhutang budi pada Riko Okada, Haruka Aorki, Naohiro Katsumata, Mayu Watanabe, Haruna tanaka, Takamasa Sugawara, dan Ayu Sakamoto yang telah bersusah payah bergelut berbulan-bulan untuk membantu menerjemahkan puisi saya dalam bahasa Jepang. Mereka adalah sahabat, ada pula yang alumni UGM, dan para mahasiswa saya di Tokyo. Proses penerjemahan karya sastra, khususnya puisi, bukanlah hal mudah. Hal itu karena mereka harus sekaligus bekerja keras untuk mentransformasikan bahasa, budaya, dan estetika sastra yang sangat jauh berbeda. Namun, atas kecermatan sahabat saya, Mbak Mery Kharismawati, dosen Bahasa Jepang, Sekolah Vokasi UGM, kesenjangan bahasa dan budaya dalam proses penerjemahan itu bisa terjembatani. Untuk itu, saya sangat berterimakasih pada

editor saya yang cantik, enerjik, dan menggemaskan itu. Selanjutnya, saya juga memberi penghargaan yang tinggi pada sahabat saya, mbak Abidah El Khalieqy, pengarang hebat, yang kali ini bersedia bertukar peran dengan saya untuk memberi pengantar untuk buku antologi puisi dan sketsa ini. Terimakasih, Mbak Abidah sungguh saya tersanjung dengan impresinya yang keren.

Terakhir, saya juga mengucapkan terimakasih pada keluarga saya, suami saya yang sabar, Wacid Effendi, dan anak-anak saya, para pejuang, Alifia Masitha Dewi, dan Mohammad Husein Fendiansyah yang selalu memberi kesempatan saya untuk melamun, agar dapat menjemput kata di langit dan menyimpannya menjadi puisi. Alhamdulillah.

Tokyo, 8 Maret 2022



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ v
Sekapur Sirih ~ xi
Daftar Isi ~ xv
Orang-Orang Kichijoji ~ 1
Meiji ~ 6
Akulah maiko ~ 11
Inokashira Park ~ 17
Jalan Honcho ~ 22
Cami Mosque ~ 26
Aokigahara ~ 29
Obon ~ 32
Surat dari Okuno ~ 37
Opera Takarazuka ~ 42
Osaka ~ 47
Odaiba ~ 52
Shinjuku ~ 57
Showa Kinen ~ 62
Todayji ~ 66

Hiroshima ~ 71

Chuo Line ~ 76

Mitaka ~ 81

Musashino Mori Park ~ 85

Fuji-san ~ 90

Tentang Penulis ~ 95

## Orang-Orang Kichijoji

Ohayogozaimas! Ohayogozaimas!  
ribuan kali kusapa setiap kubuka gerbang  
Perempuan baya itu tetap pura-pura bisu  
Mungkin mulutnya terjahit masa lalu  
Mungkin karena coklat kulitku  
Mungkin karena hijab melambai di kepalaku  
Ohayogozaimas! Ohayogozaimas!  
Kukayuh sepedaku menuju stasiun hati  
kutoleh belakang  
perempuan itu mematung memandangi  
sampai aku hilang di kelokan matahari  
Ohayogozaimas! Ohayogozaimas!  
kujemput rindu yang legam di desaku  
Tak kenalpun mereka riuh seperti derkuku  
*`Sugeng enjang, tindak pundi Pakde?`*  
*`Glidhig!*  
Lalu para perempuan mengontel barbaris rapi  
Berkebaya, berjarit, bercaping,  
menggosip riang sana sini  
*`Sugeng enjang, tindak pundi Bulik?`*  
*`Sabin!`*  
Senyum mereka hangat seperti kopi

Konbanwa! Konbanwa!

Otsukaresama deshita!

Senja berpijar dalam basah

Orang-orang melenggang pulang

Para lelaki berlabuh di bar bersama kunang-kunang

Para perempuan berdesakan di toko sayuran

Ohayogozaimas! Ohayogozaimas!

Wajah tetangga itu tetap dingin

seperti es batu

Kichijoji, Tokyo, September 2021



## 吉祥寺の住民

おはようございます！おはようございます！

扉を開く度 私は何度も挨拶をしてきた

その中年の女性は相変わらず口がきけないふりをする

過去に口が縫われてしまったのかもしれない

この茶色い肌のせいかもしれない

頭部でひらひらするヒジャブのせいかもしれない

おはようございます！おはようございます！

私は自転車ステーションを漕ぎ心の拠り所へと向かう

後ろを振り返る

その女性は立ち止まりこちらを見ていた

私が太陽の昇る方へと消えるまで

おはようございます！おはようございます！

恋しくて堪らない私の村を思い出す

知らない人とでさえカノコバトのように賑わっていた

「おはようございます。どちらへ行かれるのですか？」

「仕事に行ってきます」

そして女性は綺麗に並びペダルを漕ぐ

クバヤを着て、更紗スカートを巻き、笠を被り

あちこち嬉々としてゴシップ話をしていた

「おはようございます。どちらへ行かれるのですか？」

「田んぼに行ってきます」

彼女らの笑顔はコーヒーのように温かい

こんばんは！こんばんは！

お疲れ様でした！

ずぶ濡れの中、夕日は輝く

**Diterjemahkan oleh Riko Okada**

## Meiji

Daun hutan kota ini menghembuskan  
puisi yang mendesir seperti angin  
menyelinap dalam pori jiwa  
para musafir dan pendoa  
di kuil cinta

Seratus pria tegap dengan peluh di dada  
menancapkan ribuan pohon harapan  
di sini, di tanah kencana  
tempat Meiji dan Masako pernah saling berbisik  
di padang bunga kamelia

“Bukalah, bukalah gerbang negara  
Biarkan orang berkulit pucat itu ramai datang berdendang  
Biarkan cahaya asing berpendaran menyala jalang  
Membakar abad yang terkurung sunyi”  
Begitulah mantra Meiji

Kini lebih seribu purnama  
sepanjang jalan menuju gerbang torii itu  
Terhampar kerikil yang berdencing berlagu syahdu  
Saat pemuja tetap berduyun kepadamu

Menitip salam dengan asap dupa  
dalam ruang doa

Sementara, kau hanya menatap dan menggigil  
dalam sejarah yang makin beku

Meiji Jingu, Tokyo, Agustus 2021



Arsianti  
-2022~

## 明治

この街の木々の葉は吹き出している  
風のようにそよそよと吹く詩  
愛の神社で  
旅人や参拝者たちの  
生命の気孔の中に潜む

胸に汗をかいた筋骨隆々な男百人は  
何千もの希望の木を突き立てた  
ここに、きらびやかな地に  
明治天皇と昭憲皇太后が愛を囁きあった  
椿の花園に

「開けよ、国の門を開けよ  
白人が盛大に歌いながら来れるように  
異国の光が荒野をメラメラと燃やせるように  
静寂に閉じ込められていた時代に火を放て」  
明治天皇の呪文はそのようであった

今日一千以上の満月が  
通りに沿ってその鳥居へと向かった  
ザクザクしんみりと歌う砂利の広がりがあった

その時変わらず参拝者は続々とあなたのもとに来て  
香煙とともに安寧をたくす  
祈りの空間の中で

それに対し、あなたはただ見つめ震えるだけだった  
凍りついてゆく歴史の中で

2021年8月、東京、明治神宮

Diterjemahkan oleh Riko Okada

## Akulah Maiko

Di Gion

aku mendayung danau kenangan  
menghabiskan senja yang asing  
dalam denting shamisen  
dan lagu melankolis

kuceritakan tentang sejoli rusa  
berebut guguran kelopak camelia  
para pria peneguk sake pun  
renyah tertawa

`Nyanyikanlah tentang rembulan yang tersesat  
di langit yang merona di batas kota`  
Kunyalakan rokok dibibirnya yang mengepulkan  
asap gundah  
akupun menari mengibas kembang  
bersama bintang-bintang

Oiran sekejap datang  
dengan gemerincing hiasan di kepala  
perempuan itu memandanguku dengan ekor matanya  
seolah berkata, menyisihlah, kali ini bagianku

aku akan mengunyah sisa malam  
bersamanya

Aku mengambil terompahku  
dan berjingkat pulang  
menghapus cat putih diwajahku  
dan gincu semerah delima dibibirku  
menghapus lelah sewindu

akulah Maiko  
yang lelap dalam pangkuan purnama  
esok aku hadir wisuda  
menjadi Geisha

Kyoto, Agustus 2021

\*Maiko adalah calon Geisha/ magang sebagai Geisha

\*Oiran adalah PSK kelas tinggi zaman Tokugawa



## 私は舞子

祇園にて

思い出の池を漕ぐ

三味線の音と

物憂げな歌の中

見慣れぬ夕陽はなくなった

落ちた椿の花びらを奪い合う

二匹の鹿について語る私

酒を呑んだ男たちは

爆笑してくれた

「町の外れの赤く染まる空

迷子になっている月を歌え」

哀しい煙を

吐き出す唇の煙草に私は火をつけた

星々とともに

花をひらひらさせ踊った

花魁がちょいと来た

頭の飾り付けをチャランと鳴らしながら

その女は目尻で私を見ていた

のけておいて、今回私の分を、と言っているかのように

私は残りの夜を過ごす

彼とともに

私は下駄を取り

忍び足で帰った

顔の白塗りと

唇のザクロのように赤い口紅を落とし

長年の疲れを取る

私は舞子

満月の膝元でぐっすり眠り

翌日襟替えをし

私は芸者になる

2020年8月、京都

Diterjemahkan oleh Riko Okada

## Taman Inokashira

Jangan kau pernah sangsi pada janji rembulan  
Katamu sambil pelan mengayuh sampan  
Yoshinobu! Yoshinobu!  
Rayuanmu liar seperti kenangan  
Aku hanya terdiam dalam dekapan  
Aku Tokugawa, katamu, pemilik semua tanah, harta,  
dan wanita

Tapi aku tak mau tanpa nama, kataku  
Sebagai perempuan aku tak mau hanya kau hisap  
Seperti candu dan cerutu  
Buang sepah setelah kering manis madu

Bubuhkan aku dalam sejarah mu  
Nihon-shi mu, kataku  
Tawamu melolong seperti serigala  
Memecah danau gelap sunyi tanpa cahaya

Aku memang bukan Ichijo Mikako permaisurimu  
bukan pula Yoshiko, Saga, Nobu, Sachi,  
para selir kesayanganmu  
yang berlomba melahirkan puluhan anak seperti  
peternakan kelinci

Kamu terkekeh,

Jangan khawatir aku akan persembahkan Inokashira ini  
bersama ribuan Camelia Tsubaki dan jutaan kelopak  
Sakura, katamu

Itu buatku?

Tanyaku bergetar

Bukan, katamu.

Untuk rakyatku. Mereka mencinta memujaku

Tanpa syarat

Aku merasa tak bisa bernafas

Aku lihat tubuhku beku.

Sejarah menggulungku, seperti sejarahmu

Inokashira, Kichijoji, Tokyo, Agustus 2021



Asianti  
~2022~

## 井の頭公園

『満月の約束を疑ってはいけない』

小舟をゆるりと漕ぎならそう語った  
慶喜！慶喜！

貴方の誘惑は深く記憶に残る  
私は抱擁し、ただ沈黙しかできない  
そう、徳川。俗に言う金、女、すべての支配者

私は無名で終わりたくない  
女だからといって、利用されたくない  
亜変や葉巻のように  
甘い蜜が絶え、屑の様に捨てられるから

私を貴方の歴史に刻んで欲しい  
そうだ、日本史にも  
貴方の笑い声は遠吠えするオオカミの様に  
光のない静かな暗い湖に響く

私は一条美賀子の様な妻とは違う。  
吉子や、須賀、信、幸の様に好みの側室でも無い  
そう、兎の様に何十匹もの子孫を産むために競争する女では。

貴方は奇妙に微笑む

『心配無用、数千本の椿と数百万枚の桜に囲まれたこの  
井の頭を贈り物とする』

それは私のためですか？震えながら問うと

『違う』

『人々の為』彼らは私を崇拜するの好きだからだ。無条件に』

息が止まるのを感じ、身体が凍えていく。

歴史が私を

貴方の歴史と同じように、私の歴史が終わる。

Diterjemahkan oleh : Naohiro Katsumata

## Jalan Honcho

Aku melewatinya setiap senja  
Saat para centeng tampan wangi berjas berdasi  
mengejar para lelaki pulang kerja  
“mereka akan menghapus peluhmu, lelahmu, marahmu,  
dan kecewamu”  
Lelaki kantor itu pun terbahak

Di klub malam itu telah tersedia sebotol anggur  
dan kehangatan gadis ranum seperti persik  
berceloteh manja  
berdandan seragam bak dara SMA  
mendengar semua kisah mengguyur semua luka

Lelaki kantor itu terseok berjalan  
merobek malam  
terhuyung dengung bersenandung  
diketuknya pintu apaato, “aku pulang, aku pulang”  
katanya bertalu  
perempuan langsung berkelebat sigap  
memeluk lelaki yang lelah dengan sayapnya  
menyeka setiap peluh yang jatuh, tanpa keluh  
dengan tatapan setia tanpa bertanya

Aku melewatinya setiap senja

Kichijoji Honcho, Agustus 2021



*Apesianti ~2022~*

## 本町通り

私は毎晩それを通り過ぎる

スーツとネクタイを身に付けハンサムでいい香りのするキャッチ達が  
仕事帰りの男性たちを追いかけるとき

「彼女らは君の汗、疲労、怒り、失望を消し去ってくれるだろう」  
サラリーマンは笑った

ナイトクラブにはワインボトルが1本あり  
桃のように熟した女の子の温かさがあった  
甘えたように話し

女子高生のように制服を身にまとい  
話を全て聞き、すべての傷を洗い流す

サラリーマンは引きずって歩き夜を引き裂き  
歌いながら千鳥足で歩き  
アパートのドアをノックした、「ただいま、ただいま」  
それから  
白い肌の女性がすぐに疲れた男をその翼で抱きしめる  
滴り落ちる汗を文句も言わず拭う  
忠実な視線で何も聞かずに

私は毎晩それを通り過ぎる

2021年 8月 吉祥寺本町

Diterjemahkan oleh : Mayu Watanabe

## Masjid Camii

Shimoyama-san menyapa para tamunya  
bercerita Islam itu apa  
Tuhan kami siapa  
sholat itu bagaimana  
mereka manggut-manggut  
dan kadang tertawa

Di lantai dua Suzuka menyapa  
Berkerudung, belajar ibadah  
dan berdoa sebisanya  
“aku tak punya agama,  
di rumah Allah ini aku tenang dan sejuk  
seperti tidur mengapung di atas danau”, katanya

umat berbagai warna berjumpa  
berjajar dalam shof yang sama  
di sini khotbah empat bahasa  
berisi pesan damai dan kebaikan  
pada sesama  
tanpa caci dan ujaran benci  
tanpa ada pula yang bertanya:  
“Kamu NU atau Muhammadiyah?”

Shibuya. Agustus 2021



Apsianti ~ 2022 ~

## 東京ジャーミイ

下山さんが参拝者に挨拶しイスラムとは何か  
我々の神は誰か  
どのように祈りを捧げるか語る  
彼らはうなづく  
そして時折笑う

2階では涼香が挨拶をし  
ヒジャブを被り礼拝を学ぶ  
そして彼女なりに祈る  
「私は無宗教ですが  
この礼拝所は心が落ち着く上に涼しいですね  
まるで湖に浮かんで眠っているよう」  
と彼女はつぶやいた  
あらゆる宗派のムスリムが会う  
同じ列に並んで  
ここでは4言語で他者への平和と優しさについての教えが説かれている  
侮辱やヘイトスピーチもない  
誰にも「あなたはナフダトゥル・ウラマー又はムハマディヤの一員か」と尋ねることもない

2021年8月 渋谷

Diterjemahkan oleh Mayu Watanabe

## Aokigahara

Ada kelambu berenda kelim dalam hutan  
menanti orang yang pedih tuk tidur panjang  
dalam timangan sunyi Gunung Fuji  
kemarilah wahai sukma rapuh dan putus asa  
berduyunlah dalam kegelapan  
biarlah gagak-gagak  
mematuk semua kenangan  
demikianlah suara  
yang dikirim angin dari neraka  
sebagai undangan  
bagi jiwa-jiwa luka

Di rimba Aokigahara  
ratusan nyawa terhisap sia-sia  
tiap warsa  
tak ada lagi cinta semesta  
kata mereka terbata  
Mereka tak percaya atau lupa  
ada Dia  
di setiap detik nafas menghela  
di sepi halimun hati

Fuji, April 2021



Arsianti ~2022~

## 青木ヶ原

暗いレースの蚊帳が森の中にある  
悲しい人を長時間睡眠へ誘う  
しんとした富士山の腕の中  
ああ脆く絶望的な魂よ  
闇の中へ続々と来い  
カラスが  
思い出すべてを啄むよう  
傷ついた魂の  
招待状として  
地獄から送られてきた風の音は  
そのようだった

青木ヶ原の森で  
何百もの命が無下にされた  
毎年  
愛は尽き  
彼らの言葉は言い淀んでいた

彼らは信じることも忘れることもなかった  
“彼”がいたと  
息を吐く度に  
心のもやの片隅に

2021年4月、富士

Diterjemahkan oleh Riko Okada

## **Obon**

Kau buka timbunan kenangan  
Saat Obon atawa hari arwah tiba  
Kau tata aneka kue manis, buah, dan bunga-bunga  
di altar kecil inilah ada  
batas antara surga dan dunia

Saat senja memerah menjingga  
Kau sulut ribuan lentera  
Agar kakek, nenek, dan orang tua  
Tak tersesat dan temukan kembali  
rumah mereka  
di dunia

Datanglah para arwah  
Datanglah  
Lihatlah orang-orang menari, sambut kalian tiba  
Lalu kau akan makan malam bersama mereka  
Bercakap dan menggosip lagi seperti biasa  
Seperti mati dan hidup tanpa tabir rupa-rupa

Aku jadi ingat nyadran  
Kami sajikan bernampan kesukaan  
para leluhur pula

Apem, ketan, dan kolak ubi legit bergula  
Lambang cinta dan memori yang berkelindan  
tak berhenti

Seperti kau, aku juga menyerahkan ingatan pada  
bunga-bunga  
dan menebarkan di kuburan  
mengecup nisan dan berdoa  
dalam diam

Hiroshima, Agustus, 2020



-Arsianti-2022-

## お盆

あなたはしまっておいた思い出を開ける  
お盆、ご先祖様が帰ってくる日に  
色とりどりのお菓子や果物、花を並べる  
その小さな祭壇の上に  
天国と現世の境界がある

空が夕焼けに染まる頃  
あなたは幾千もの提灯を灯す  
祖父、祖母、両親たちが  
迷わず戻って来られるように  
現世の、彼らの家に

ご先祖様、帰って来なさい  
帰って来なさい  
人々が踊って皆さんの到着を歓迎しているのをご覧なさい  
そしてあなたは彼らと夕食を共にして  
いつものようにまた世間話をする

私はニャドラン（注）を思い出した  
ご先祖様に、生前好きだった食べ物を供えるのだ  
米粉のケーキやもち米、芋の黒糖スープ  
終わることのない強い愛と思い出の証だ

あなたと同じように、  
私も花に思い出を託し、墓にまく  
墓標に口づけをして祈る  
静かに

2020年8月、広島にて

(注) ニャドラン (Nyadran) : ジャワ地域、とくに中部ジャワ  
掃除して花を供え、宴を催す。

Diterjemahkan oleh: Haruka Aoki

## Surat dari Okuno

Sensei, betapa curangnya waktu  
yang mengendap dan mencuri  
ingatan dan kesadaran  
menyandera dalam jeruji bisikan  
menyekap dalam buih-buih sunyi  
menggelepar ruang-ruang gelap jiwa  
tanpa pintu dan jendela

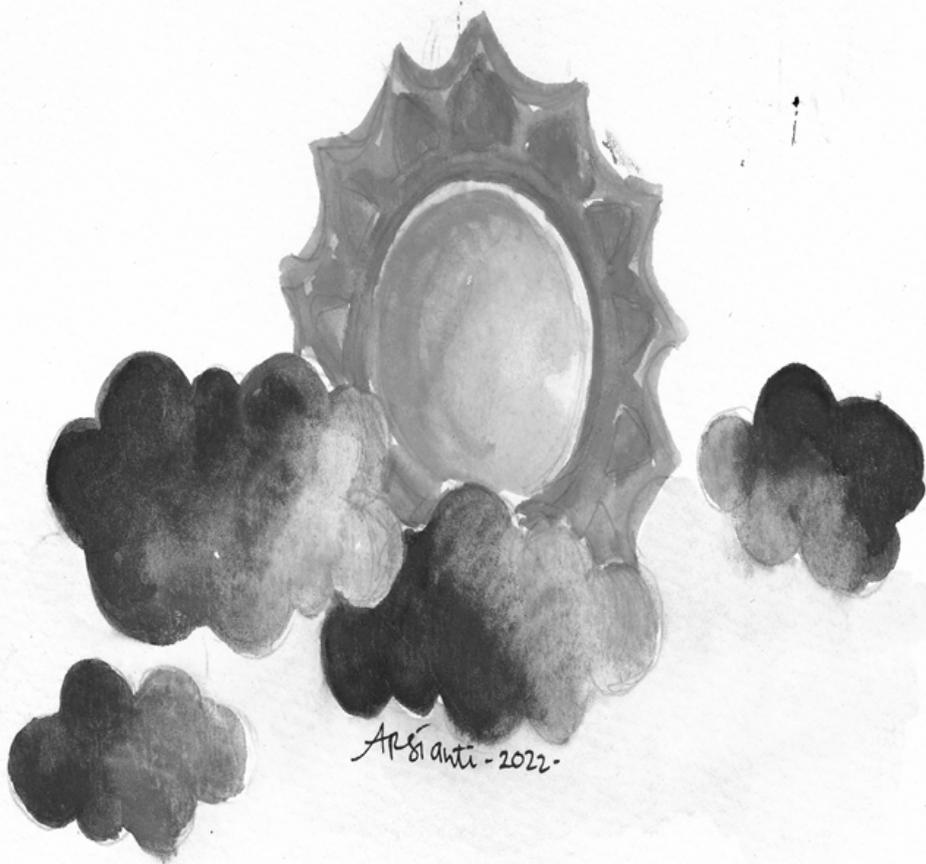
Sensei, betapa kejamnya kenangan  
yang merampok secawan harapan  
setiap coba abaikan memori kelu  
jalanku selalu dikerumuni kabut  
detak jantungku berlumur takut

Sensei,  
Kau selalu bilang: “Lawan. Jangan menyerah”.  
“Jangan mati muda. Esok masih ada matahari”.  
Hatiku selalu biru mendengar mantramamu

Sensei,  
Hari ini aku telah berhasil melawan takdirku  
Aku lulus.

Hidup akan kulanjut dengan  
Menyeruput senja dan mengunyah sekerat kenangan

Tokyo, Oktober 2021



Apr 8 anti - 2022 -

## オクノさんからの手紙

先生、時間はなんと狡猾なものでしょう

こっそり伺い

記憶や自覚を盗んだ

囁きの檻に人質として捕らえ

静寂の泡に閉じ込めた

戸も窓もない

暗い精神の間でもがき暴れた

先生、思い出はなんと残酷なものでしょう

茶碗一杯の希望を強取したから

言いつらい思い出をほっとうとする度に

私の道はいつも霧に巻かれる

心拍が恐怖まみれになった

先生、

あなたはいつも仰った

「抗いなさい。諦めないで。」

「容易く死なないうで。明日は明日の太陽があるのだから。」

その呪文を聞き心はいつも悟った

先生、

今日私は運命に抗えた

やっと卒業した

夕日を啜り一握りの思い出を嚙みしめて  
この人生を続けてゆくつもり

2021年10月、東京

Diterjemahkan oleh Riko Okada

## Opera Takarazuka

Kereta berjalan melambat ke Hyogo,  
seperti nasib kita,  
kata Shizuka  
Kakinya yang tak lagi tegap menjejak  
Menapak goyah tiap tangga  
Menuju kursi opera yang dingin seperti senja

Puluhan perempuan menari  
Badan meliuk dan berguncang  
macam kabaret Broadway di Manhattan  
lalu mereka menghilang di balik kelambu  
Penonton bertepuk dan bersorak,  
Lalu serempak bisu tanpa kata

Sekelebat muncullah Miyamoto Musashi  
Itu aku, itu aku, katanya .  
aku dulu bermain jadi Musashi; matanya mengerjab  
Dibalik gelap, datanglah Sasaki Kojiro  
mereka berduel di panggung secara ksatria  
:Itu Sumika, itu Sumika, dialah perawan perkasa

Mereka perempuan jelita menjelma pria dalam sandiwara  
Gagah memainkan wakizashi dan katana

Menebas kepala tanpa iba

Shizuka tetiba terisak  
sungai menderas menderu  
di galir matanya yang keriput tergerus usia  
40 tahun lalu Sumika menabrakkan diri di kereta, katanya

Aku sudah selesai! Aku sudah selesai!  
Katanya berkali-kali  
Para perempuan yang dulu dipuja  
Sebagai pemain lelaki pemberani dalam opera  
Tak lagi dikenali  
Bahkan oleh sunyi

Aku pun mengamit nenek pergi, kembali pulang ke  
bulan.

Takarazuka, Hyogo, 2019



Asianti-2022-

## 宝塚歌劇

列車が兵庫に向けてスピードを下げていく  
まるで私たちの運命のようね、  
と静香さんが言った  
年老いてもう真っ直ぐに立たないその足が  
揺れながら一段ずつ階段に足を掛ける  
夕暮れのように冷たい歌劇場の椅子に向かって

何十人もの女性が踊る  
身体がくねり、揺れる  
マンハッタンのブロードウェイ「キャバレー」のように  
そして舞台袖に消える  
観客は拍手をし、歓声をあげる  
その後、言葉もなく一斉に静まる

宮本武蔵がパッと舞台に現れた  
あれは私よ、私、と彼女は言った  
私は以前武蔵を演じたことがあるの、と目を瞬かせる  
暗闇の中から佐々木小次郎がやって来た  
舞台の上で、二人は猛々しく戦う  
あれは澄佳よ、澄佳、勇ましい乙女だったの

彼女らは劇中で男性を演じる若い娘たちだ  
刀と脇差しを勇ましく使いこなし  
躊躇なく首を切り落とす

静香さんが突然すすり泣き始めた  
年老いてしわが寄った目尻に涙がたまり  
その涙の川は次第に勢いを増す  
40年前、澄佳さんは列車に飛び込んだそうだ  
私はもう終わった！私はもう終わったの！  
静香さんは繰り返していた  
以前は、歌劇の勇敢な男役として憧れられていた女性たち  
もう誰にも見向きされることもない  
静寂にさえも

私は、祖母を月に帰るよう手をにぎった

兵庫、宝塚、2019年

Diterjemahkan oleh: Haruka Aoki

## Osaka

Di jembatan Namba kutambahkan searik kenangan  
Tentang sore yang beku tapi riuh orang

Pada Sang Glicoman aku berbicara tentang  
biskuit Pocky Pocky rasa stroberi  
yang kukunyah dengan pelan dan hati-hati  
ingat masa kecil yang tak mampu membeli

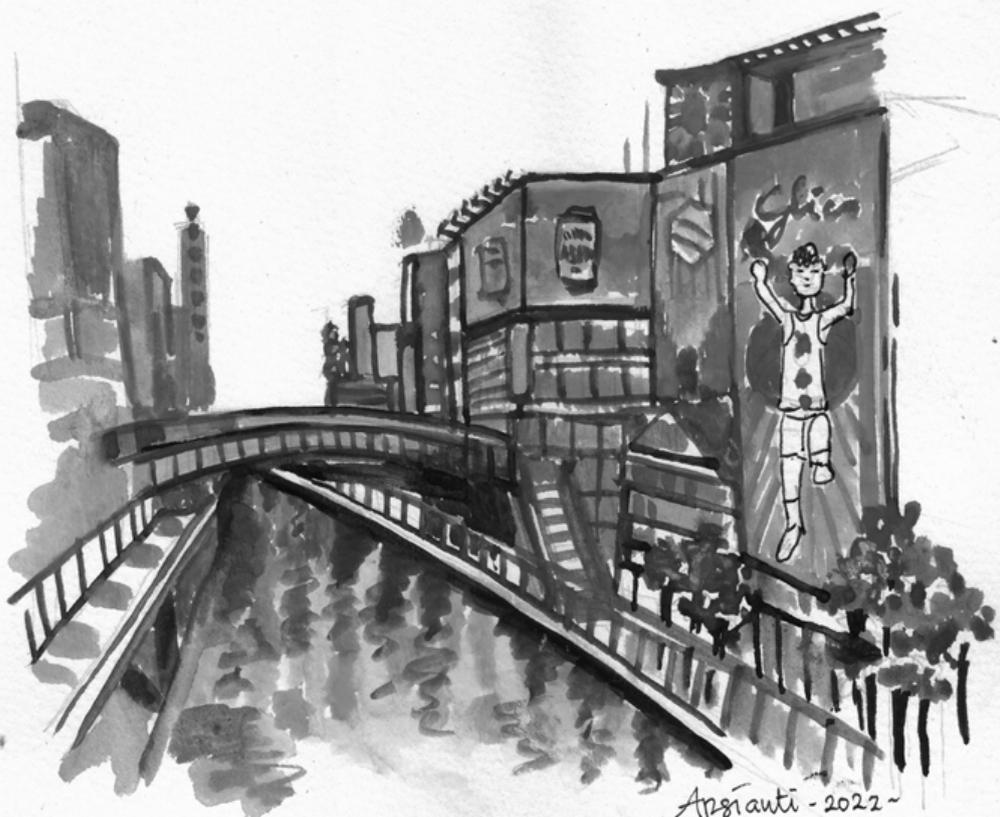
Di sudut Shinsaibashi  
Kulihat sang pelukis masih sibuk mengaduk rasa  
menoreh tinta merekam gadis senja  
dalam sketsa

Di Osaka ini aku mulai menghapus  
jejak-jejak rindu yang tak perlu  
dan menaburi kuntum-kuntum perdu  
dengan gundukan salju

Di kerlip lampu bantaran kali  
kulihat perahu berarak menjemput cakrawala  
mengantar jiwa-jiwa lelah  
yang masih enggan pulang

Sementara, aku masih di sini, tapi tak lagi  
Menunggumu

Tokyo, September 2021



Asiantti - 2022 ~

## 大阪

難波の橋にて思い出の切れ端を繋ぐ  
冷ややかでありつつも騒々しい夕方について

ゆっくり味わって食べた  
イチゴ味のポッキーについて  
グリコマンサインに話しかける  
幼少期に買えなかったことを思い出した

心齋橋の端に  
画家が忙しく感情を高ぶらせているのが見えた  
スケッチに  
インクを刻みつけ夕暮れの少女を描いていた

大阪では、意味のない恋慕の足跡を  
消し始めた  
降り積もる雪で  
低木を振りかけた

川べりで点滅する灯りの中  
船が地平線に向かうところを見た  
まだ帰りたくもない  
疲れた魂を送っていた

だけど、私はまだここにいて、なのに、もう  
あなたを待たない

2021年9月、東京

Diterjemahkan oleh : Riko Okada

## Odaiba

Di pantai ini  
Kita menakar usia meriam,  
Jangkar, dan rantai-rantainya  
Di bekas dermaga tua

Lalu angin bercerita  
tentang kapal-kapal Amerika yang hendak buka paksa  
Tunggu, tunggu, aku berpikir setahun lagi, kataku  
Aku sebenarnya tak sudi  
Aku nyaman dengan negri  
yang dua ratus lima puluh tahun terkunci  
Maka kubangun kubu-kubu  
dengan bola api siap diludahkan  
dan mencincang kapal lawan

Tapi semua pupus,  
Saat kutoreh perjanjian Kanagawa  
Sejarah menjadi berbeda  
Kupasang hadiah patung kembar liberty  
Di antara gerumbul hutan sakura  
Kuelukan bagai dewa  
Akan kudongengi kanak-kanak

yang kuatlah yang layak kau sembah  
Aku lupa Metthew Perry dulu  
Pernah kugambar bagai bekantan  
Kini penuh cerita puja puji

Odaiba, Odaiba

Di pantai ini

Mari kita bicara cinta saja

Yang tak lapuk oleh asin air

Di pantai ini

Mari bicara

Tentang pasir putih, burung dara, dan kapal turis kura-  
kura, tanpa menoleh

Pada getir masa lalu

Odaiba, April 2021



## お台場

この海辺で

私たちは大砲の年齢を数える

その錨と鎖

跡の残った古い栈橋

そして、強引に開国させたがるアメリカの船について語ってくる風  
待って、待って、もうあと一年考えるから、と私は言う

欲する

私は本当は開国したくはない

私は国と共にいれば安心だ

250年もの間閉ざされていたこの国

そこで火の玉を吐き出す準備のできた

要塞をたてた

そして敵陣を斬る

しかし、それらは起きることはなかった

神奈川条約が結ばれたとき、

歴史は変わった

私は贈られたその自由を象徴する石像を置いた

満開の桜のなかで

私は神様としてその石像を迎え入れた

子どもたちにおとぎ話をしよう  
この世で尊敬すべきのは強いものしかないのよ  
私はもうマシュー・ペリーのことは忘れた  
テングザルのように描いたこともあるくらいだ  
今や称えらえる物語である

お台場、お台場  
この海辺で  
恋の話をしよう  
潮水にもさびない恋  
この海辺で

語ろう  
白い砂、鳩、そしてウミガメツアーのボートについて、  
苦い過去を振り返らずに

お台場、2021年、4月

Diterjemahkan oleh: Haruna Tanaka

## Shinjuku

Mari menakar cinta  
yang gurihnya kadang tak berasa  
seperti syahdunya drama Korea

Cinta itu seperti oksigen, katamu  
Tak bisa kau raba tapi memenuhi dada  
Memenuhi semua lubang pori  
Kita akan tersengal  
Jika cinta menguap begitu saja  
begitu kau bilang sambil terkekeh  
lalu mendengkur dalam dekapan senja,  
botol-botol anggur, dan sake

Stasiun Shinjuku ini rumahku  
Begitu selalu kau katakan  
saat kubujuk pulang  
Aku merdeka disini,  
kecuali jika sekuriti tengil itu datang  
begitu alasanmu berulang-ulang

Aku cinta padamu, ayah  
Tapi aku patah hati pada ibumu, nak

Selalu seperti itu jawabmu,  
Seperti memutar kaset  
Kupandangi wajahnya kusam terpejam beku  
bersandar pada troli dan segunung kardus  
dan kopor dekil yang dibawanya sejak 15 tahun lalu

Puluhan burung dara mematuk-matuk  
remah remah mimpinya  
Bau pesing di tangga bersaing lezatnya aroma toko kue  
Sesayup kudengar suara menyayat harmonika  
Menggerus hati sesama tunawisma

Dari dua ratus pintu  
Tiga juta orang datang dan pergi  
berdengung bagai laron di sini  
Mereka berjalan laksana zombie  
Tak berjiwa tak berhati

Pada stasiun Shinjuku,  
aku titipkan Ayahku  
pada purnama,  
kutitipkan sekerat doa

Shinjuku, Agustus 2021



Aprili anti 2022

## 新宿

愛を量ろう

そのの珍味が味わえないこともある

韓国ドラマのしんみりとした穏やかさのようにはならない

愛とは酸素のようなものだ、とあなたは言う

触れられずとも胸を満たしてくれた

愛は気孔すべてを埋め

人間は息を切らす

愛がそのまま気化してしまえば

そうあなたは笑いながら言った

そして夕日の腕の中、ワインボトルや酒瓶に囲まれ

いびきをかくのだ

新宿駅は私の家だ

私が帰るよう説得した時に

あなたはいつもそう言っていた

私はここで自由を得る

意地悪な警備員が来た時以外は

私に同じ理由を何回もいうのだ

父さん、愛している

娘よ、だけどおまえの母さんに傷つけられたんだ

あなたの返事はいつもそうだ

カセットを回しているよう

私はその固く閉ざされた目の汚い顔を見る  
台車に段ボールの山  
そして 15 年前から持っている汚れたトランクに寄りかかっている

何十羽の鳩が嘴でつつく  
夢のかけらを  
ケーキ屋の美味しい匂いに階段の小便臭さは張り合い  
ハーモニカのかすれる音がわずか聞こえ  
ホームレス同士心を削る  
二百の扉から  
三百万の人が来ては行き  
ここで羽蟻みたいにガヤガヤ騒いでいる  
彼らはゾンビのように歩いていた  
魂も心もなく

新宿駅に  
父さんを託す  
満月に  
ひとかけらの祈りを託した

2021 年 8 月、新宿

Diterjemahkan oleh: Riko Okada

## Showa Kinen

Aku punguti lembar kenangan  
yang gugur dan mengering di sini  
lalu menyulamnya jadi larik sajak  
yang hangat  
untuk jamuan sore yang dingin  
oleh rindu

Menguning sudah semua dedaun ginko di sini  
dan menyerahkan pesonanya pada siut angin  
rontok mengecup bibir bumi yang basah  
seperti yang sudah-sudah

Sebentar lagi musim berganti  
mengiringi cerita yang tak selalu setia  
mengabdikan janji yang tak selalu abadi

Esok, mungkin akan mengaduh  
pada salju yang luruh  
menutup semua jejak detik waktu  
saat aku menggigil mengenangmu

Tachikawa, November 2021



Asiant 2022

## 昭和記念

ここに落ちて干からびた

思い出のページを拾い

縫い合わせ温かな詩の節に

冷え込む夕方のおもてなしのため

寂しさで

ここのイチョウの葉は全て黄色く染まり

風の流れに魅力を託した

落ち葉は濡れた地の唇に口づけをする

今までのように

そろそろ季節が変わる

いつも一筋縄ではいかぬ物語が付き纏い

永遠でない約束に捧げる

明日、もしかしたら悲鳴を上げるだろう

時を刻む足跡全てを覆う

降りしきる雪に

あなたを思い出して震えた時

2021年11月、立川

Diterjemahkan oleh: Riko Okada

## Todaiji

Kuil tua Todaiji kota Nara  
kita bertemu kelima kalinya  
Di depan patung raksasa  
Kau terbata dalam sekuntum doa  
Entah apa yang kau pinta

Apa kau punya agama?  
Aku mulai menerka  
Tidak, sensei, agama hanya untuk yang putus asa,  
katamu

Aku tertawa  
Buat apa kau berdoa di kuil jika kau tak yakin Dia ada  
kau berpikir, kemudian terbahak bersama  
Kami ini berdoa jika ada maunya,  
Begitu katamu dalam canda.  
Lalu kau cecap air suci di beranda  
Aku lupa bertanya padamu rasanya air surga

Di depan kuil danau terhampar merah muda  
puluhan kijang liar kendaraan para dewa bercengkerama  
mereguk bening danau dan mengunyah guguran sakura

mereka membungkuk hikmat berlagak seperti saudara  
tua

Sensei, saya mau beli jimat di kuil,  
Agar esok lulus ujian Anda  
Aku ternganga saja  
Ini peradaban macam apa

Langit menjingga, dan aku bergegas  
Magrib telah tiba.

Nara, 2020



## 東大寺

奈良の町にある古いお寺の東大寺で  
私たちは会って5回目になる  
その場所は仁王像の前だ  
祈りの言葉を小さく呟く君を見て  
君が求めるものは何なのか私にはわからなかった

君が信じる宗教は何かと  
私は訊ねた  
ありません、先生。宗教は絶望した人のためだけが信じるのですと  
君は言う  
私は笑った  
神仏が存在するかも定かでないのに、寺院で祈って何になるのかと  
君は考え、そして笑った  
願い事があれば、お祈りをするのだと  
そう君はおどけて言ってみせた  
それから君は手水舎で清めの水を口にして  
私はその天国水の味を訊ねそびれてしまった

寺院の前には桜色の湖が広がる  
神の乗り物である数十匹もの野生の鹿が楽しそうに鳴き  
水と桜葉で喉を潤し  
私をよく知っているかのようにペコリとお辞儀

先生、お寺でお守りを買いたいです  
明日、先生の試験に合格できますようにと

開いた口が塞がらなかった  
空は茜色に染まり、私は大急ぎで家へと向かう  
夕方礼拝の時間はとっくに来ているのだから  
2020年、奈良にて

Diterjemahkan oleh Takamasa Sugawara

## Hiroshima

Aku dengar ribuan lolongan pilu  
dalam puing gedung Genbaku  
yang direncah bom sekutu  
Neraka memangganku, katamu  
lalu kau ceburkan tubuhmu  
Di Sungai Motoyasu

Di sana ribuan jasad mengapung  
dalam kenangan  
Jiwaku koyak katamu  
dalam sedu sedan ratapan  
sembilu

Di sebrang samudra  
Perih luka nganga kami sama  
ribuan pemuda tampan  
hilang dalam romusha  
ribuan para gadis jelita  
menjadi budak dan pendosa  
mati sia-sia

Kubolak-balik buku sejarah anak cucumu

tak ada cerita itu  
menguap dalam dosa dan malu  
bersama abu

Hiroshima, Agustus 2020



## 広島

味方の爆弾が投下された

原爆ドームの残骸の中で

数千もの痛ましい叫びを聞いた

地獄が私を焼き、元安川に身を投げ捨てた、

とあなたは言う

そこに数千の死体が浮かんでいた

思い出の中に

私の命は引き裂かれた、とあなたは言う

ナイフのように鋭い悲嘆の中で

海の向こう側、

ヒリヒリとする私たちの傷も同様である

何千もの端正な顔立ちの若者がロームシャで消えた

何千もの美しい少女が奴隷、そして罪人となり  
無駄死をした

あなたの孫の歴史の本を往復しても  
そんな話はない  
罪と辱めの中で蒸発してしまったのだ  
灰と一緒に

2020年8月、広島

Diterjemahkan oleh: Ayu Sakamoto

## Chuo Line

Kereta ini menggeliat lambat  
mengantar jiwa-jiwa gundah  
pada stasiun harapan

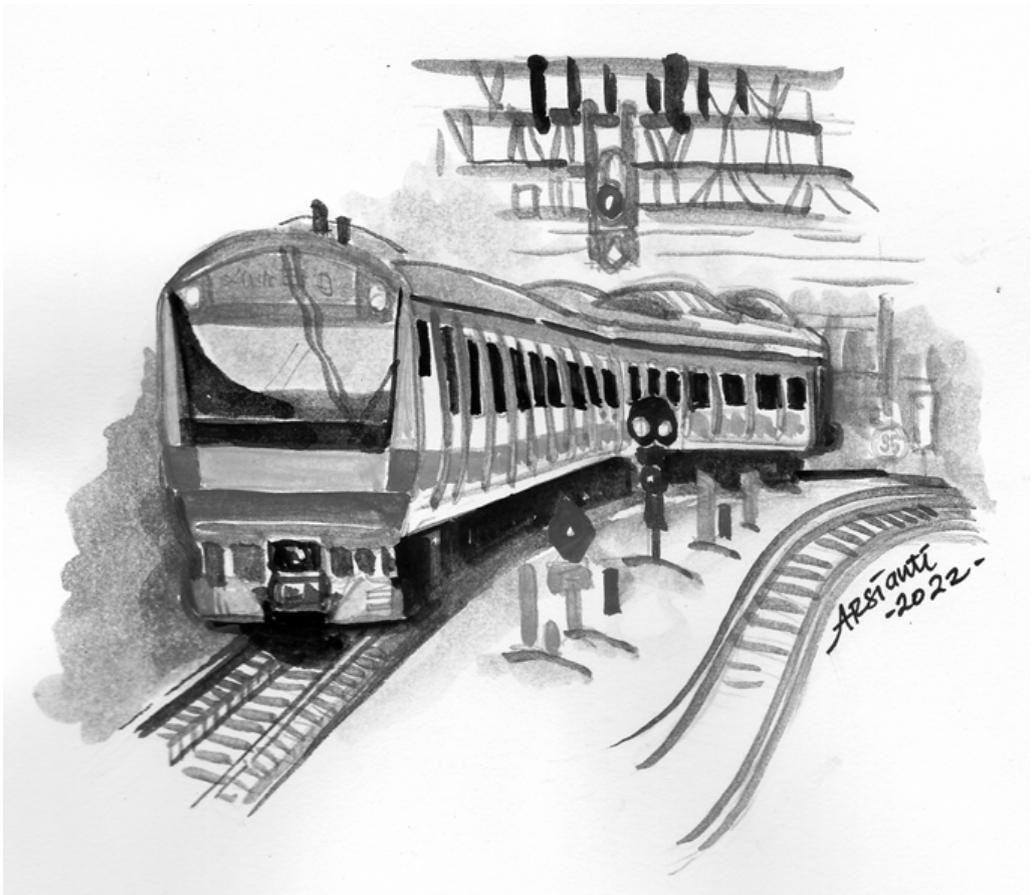
Dengan tatapan kosong  
dan mulut terbungkam sunyi  
mereka menyulam riuh impian  
di sela-sela himpitan manusia sardin  
dalam kaleng beroda menuju Tokyo

Tak ada senyum dan sapa  
meski ribuan kali bertatapan  
beku seperti salmon dalam kulkas  
yang di bawa dalam gerbong-gerbong  
senyap

Di peron, orang rimbun berdesak  
seperti pasukan rayap  
berlari menuju kereta pergantian  
dan terus berulang  
sampai nafas penghabisan

Di ujung jalan kuraba diri  
kaku, licin, penuh sekrup  
malam ini, aku telah menjadi mereka:  
Robot

Tokyo, Agustus 2021



Arstanti  
-2022-

## 中央線

電車はゆっくりと伸び  
哀れな魂を運ぶ  
目的地の駅へと

虚ろな目に  
静かに閉ざした口  
彼らは騒々しく夢を編む  
サバが缶詰め状態の圧の中  
東京行きの車両の中

誰も微笑むこともなく挨拶も交わさない  
何百回 同じ面と向かうのに  
冷蔵庫の鮭のように固くなり  
車両に運ばれる  
静まり返った

ホームには葉が広がるように大衆がひしめく  
ぞろぞろと白アリの軍隊のように  
次々とやってくる電車へ走り  
息絶えるまで  
繰り返す

道の果てに  
自分の体を触ってみたら  
固く、ツヤツヤとした、たくさんのネジが  
今夜、彼らのようになった  
ロボットに

2021年8月、東京

Translated by Riko Okada

## Mitaka

Remah salju menderas di langit Mitaka  
Dinginnya seperti doa ibuku  
Yang selalu meleleh  
Di setiap sepertiga malam-malamnya  
Saat kukatakan suatu hari aku ingin pergi  
Mengecup sakura di negri matahari

Malaikat pencatat  
Temukan doa lusuh menua  
Yang kering oleh harapan  
Empat puluh tahun lamanya

Tuhan tak pernah lupa  
Hanya sedikit menunda  
janji pada Ibuku  
Yang telah bersimpuh depan  
Pintu sorga

Mitaka, 28 Januari 2022



## 三鷹

雪のかけらが三鷹の空に降る

その寒さはまるで

いつもゆっくりと流れる

毎夜の母のタハジュド\*の祈りのようだ

いつか日の昇る国に桜を愛でに行きたいと

私が言った

記録係の天使が

古ぼけた祈りを見つけた

40年前の

希望で乾ききった祈りを

神が忘れることはない

ただ少し先延ばしにしているだけだ

もう天国への扉の前に鎮座した

私の母との約束を

2022年1月28日，三鷹にて

Diterjemahkan oleh: Haruka Aoki

## Musashinonomori Park

Di belakang kampus  
aku mengendap menyelinap  
menyeberangi lorong bunga-bunga  
mengikuti muasal suara

Di hamparan hijau rumput  
di bawah sakura raksasa  
yang entah berapa abad usia  
Seorang perempuan,  
menyanyikan tembang untuk kekasihnya  
lagunya resah mendayu  
di terbangkan angin empat penjuru  
menembus tembok-tembok bisu

`Mendekatlah, minumlah teh bersama kami`  
Aku menyeruput ocha  
Lalu bidadari bermata permata itu  
kembali mendendangkan syair purba  
penuh puja-puja  
mengecup pelan wajah lelaki tua  
yang kisut keriput di hadapannya  
`jangan mati dulu, aku masih cinta`

keduanya terkekeh mesra

Kupandangi sepasang kekasih renta  
menggengam tongkat terhuyung pulang  
bergegas menuju senja

Fuchu, April 2021



## 武蔵野の森公園

大学のキャンパスの裏に

私はこっそり忍び込んだ

花咲く小径を渡り

声のもとをたどる

何世紀前からあるのかも分からない

大きな桜の木の下に広がる

緑の原っぱで

一人の女性が

愛する人へ歌を歌っていた

歌はせつなく揺れ

風に飛ばされ四方に流れていく

静寂の壁を破って

「こっちへいらっしやい、一緒にお茶を飲みましょう」

私はお茶をすすって言った

すると宝石の目をしたその天女は

また古い詩を歌った

崇拜の気持ちに満ちた詩を

目の前の皺だらけの年老いた男の顔に

ゆっくり口づけして言った

「先に死なないでくださいよ、まだ愛しているんだから」

二人は仲睦まじくけっけつと笑う

私はその老いさらばえた二人を眺めた

夕暮れに向かって急ぎ足で

杖をつきよろよろと帰る姿を

2021年4月、府中にて

Diterjemahkan oleh : Haruka Aoki

## **Fuji-san**

Aku memang berjanji pada Fuji-san  
untuk kembali membawakan sekuntum embun  
dan sekerat memori, suatu hari

Aku memang berjanji pada Fuji-san  
Untuk mengunyah masa lalu  
Dan menghisap semua perihnya  
seperti permen  
Lalu meniupnya dalam gelembung kenangan  
Mencampakannya dalam magmamumu  
Buat sesaji dan tumbal masa depan

Aku memang berjanji pada Fuji-san  
Untuk setia pada mimpi  
Seperti dia setia pada waktu  
Meski berhenti berdetak  
dalam beku dan salju

Aku memang berjanji pada Fuji-san  
Untuk memungut setiap kata yang luruh  
Saat kudaki lereng punggungnya yang gagah  
Tapi rapuh seperti harapan

esok kan kubungkus rapat dalam sajak  
dan bergegas membawanya pulang ke seberang

Fuji Kawaguchiko, April 2021



Arsiarti-2022.

## 富士山

富士山に誓った  
いつか水滴をつけた一輪と  
ひとかけらの思い出を持って戻ると

富士山に約束した  
飴のように  
ひりひりと痛むすべてを吸い  
思い出のシャボン玉の中で吐く  
マグマへと投げ捨てた  
将来のお供えと犠牲のため  
過去を飲み込むと

富士山に約束した  
時間に忠実な彼のように  
氷や雪の中で  
鼓動が止まっても  
私もそのように、夢に一途になると

確かに富士山に約束した  
こぼれた言葉を拾うと  
その勇敢な斜面を登りつき

希望のようなもろい斜面  
明日詩の中にきつく包み  
向こう岸へさっと持って帰る

2021年4月、河口湖

Diterjemahkan oleh: Riko Okada

## Tentang Penulis



**Cahyaningrum Dewojati**, penulis lahir di Yogyakarta pada 31 Desember 1968. Menempuh pendidikan S-1, S-2, S-3 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia. Selain mengajar di almaternya sejak tahun 1996, penulis pernah bertugas sebagai dosen tamu di Tokyo University of Foreign Studies, Tokyo, selama 2 tahun pada 2020—2022. Mata kuliah yang diajarkan di Universitas Gadjah Mada antara lain: Prosa Indonesia, Sastra Peranakan Tionghoa, Sastra Populer, Teori Drama, Dramaturgi, Travel writing, dan Bahasa Indonesia untuk penutur asing. Hobi yang disukainya adalah menonton film, traveling, menulis cerpen, puisi, teks drama modern dan tradisional (kethoprak) sekaligus menyutradarai untuk pementasan di kampus, dan menulis artikel budaya. Adapun penelitian sastra atau drama yang sering dilakukannya biasanya berkaitan isu gender, sosial, politik, dan cerita rakyat. Beberapa bukunya yang telah terbit: *Pageblug Tokyo*(2022) *Tionghoa sebagai Bingkai Sastra* (2020), *Pengantar Sastra Peranakan Tionghoa* (2019) *Memahami Drama-Drama Indonesia Zaman Jepang* (2019), *Memahami Cerita Anak Berlatar Cerita Rakyat Indonesia* (2019), *Menyingkap Pesan Permainan Anak Nusantara* (2019),

*Pengantar Sastra Peranakan Tionghoa (2018), Cerita Anak Nusantara: Antara Romantisme Masa Lalu dan Pembelajaran Karakter Masa Depan (Tim, 2018), Lagu Dolanan, Mantra, dan Permainan Anak Tradisional: sebuah Catatan tentang Folklor dan Tradisi Lisan (Tim, 2018), Perempuan-Perempuan di Simpang Jalan: Sebuah Kajian Karya Sastra Mutakhir Indonesia (2017), Superioritas dan Inferioritas Perempuan dalam Sastra: Sebuah Refleksi Posisi Perempuan dalam Sastra Indonesia dan Sastra Jawa (2016), Drama-Drama Indonesia: Kajian Multiperspektif (2014), Bahasa Indonesia (2014), Sastra Populer (2014), dan Lokal Wisdom dalam Sastra Klasik dan Modern (2013), Teori Drama (2010).* Selain itu, penulis beberapa kali pernah diundang untuk memberikan kuliah umum dan narasumber seminar tentang sastra Indonesia di beberapa universitas di luar negeri seperti di Jerman, Inggris, Belanda, Jepang, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.

## Tentang Ilustrator



**Arsianti Latifah**, ilustrator lahir di Gunungkidul pada 31 Januari 1976, menempuh pendidikan S1 di Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dan S2 di Penciptaan Seni, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Saat ini aktif mengajar di UNY sejak tahun 2001. Aktif mengikuti pameran seni rupa: “Flowers in Love” (2021), karya lukisan dipamerkan dalam Mahakarya Perupa Perempuan Indonesia di Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta, “Lilac Lily” (2021), karya lukisan yang dipamerkan di Pameran Nasional DAM, Universitas Negeri Yogyakarta. Berkegiatan sebagai anggota di Forum Drawing Indonesia, Asosiasi Pendidik Seni Rupa Indonesia, Asosiasi Prodi Pendidikan Seni Rupa, aktif memberikan pelatihan-pelatihan secara rutin tentang teknik berkarya seni rupa bagi guru dan masyarakat. Melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pendidikan seni rupa, industri kreatif dan desain komunikasi visual. Kegiatan lain, dari tahun 2006-2019, menjadi Tim Penilai Kegrafikaan Buku Teks dan Non Teks Puskurbuk, BSNP, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.